

Penerapan Program Literasi Numerasi Pada Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Studi Kasus Di MIN 2 Mojokerto

Application of the Numeracy Literacy Program in Solving Class V Mathematical Problems Case Studies at MIN 2 Mojokerto

¹Tiara Yuliarsih, ²Yhasinta Agustyarini

^{1,2}Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto, Indonesia

*E-mail : [korespondensi: yuliarsihtiara@gmail.com](mailto:korespondensi:yuliarsihtiara@gmail.com)¹, yhasinta2018@gmail.com²

Abstrak

Literasi numerasi dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung dengan contoh permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keberadaan pengetahuan analitik mempunyai arti penting dalam pembelajaran matematika guna menalar dan membantu siswa memecahkan masalah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan program literasi digital untuk menyelesaikan permasalahan siswa kelas 5 studi kasus MIN. 2 Mojokerto. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan pencatatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi digit ini sudah terlaksana dengan baik, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas 5 melalui 3 langkah yaitu tahap pembiasaan dengan kegiatan. Bacalah dengan lantang 15 menit sebelum belajar. tahap awal, tahap pengembangan kegiatan literasi, dimana siswa mempunyai kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok untuk mengembangkan keterampilan siswa, dan tahap di mana guru belajar menggunakan konsep dan strategi yang menarik sehingga siswa dapat menyelesaikan materi yang diajarkan melalui pengetahuan aritmatika.

Kata Kunci : Literasi, Numerasi, Pemecahan Masalah Matematika

Abstract

Numeracy literacy can help improve counting with examples of problems that exist in everyday life. Thus, it can be seen that the existence of analytic knowledge has an important meaning in learning mathematics in order to reason and help students solve problems. The purpose of this study is to describe and analyze the factors that support and hinder the implementation of the digital literacy program to solve the problems of grade 5 students in the MIN case study. 2 Mojokerto. This research method uses a qualitative approach to data collection, using observation, interview and note-taking techniques. Thus, it can be concluded that the implementation of this digit literacy program has been done well, which can help improve the math problem solving ability of 5th grade students through 3 steps, which is the familiarization phase with the activity. Read aloud 15 minutes before studying. beginning, the development phase of literacy activities, where students have the opportunity to present the results of group discussions to develop student skills, and the stage where teachers learn using interesting concepts and strategies so that students can complete material taught through arithmetic knowledge.

Keywords: Numeracy, Literacy, Mathematical Problem Solving



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1895>

Copyright© 2023, Tiara Yuliarsih et al.

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Received 21 Maret 2023, Accepted 17 Juli 2023, Published 08 Agustus 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyangkut sistem pendidikan nasional, khususnya upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, negara, dan negara (Ramayulis, 2013). Upaya peningkatan standar pendidikan di Indonesia harus terus dilakukan. Program “Gerakan Literasi Nasional” berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, inisiatif ini diluncurkan dengan tujuan untuk mengembangkan budaya literasi dalam ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat (Kemendikbud, 2020).

Literasi numerasi dalam konteks PISA (Program for International Student Assessment) adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Luthfiana Ulya et al., 2020). Pembelajaran literasi dan numerasi penting untuk literasi siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta upaya guru dalam mendorong pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan kurikulum. Mengajar (Rusdianti, 2020). Literasi dan numerasi diperlukan untuk mendukung kemampuan siswa dalam belajar di sekolah dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Saat ini, penguatan pengembangan keterampilan komputasi merupakan prioritas utama bagi banyak sekolah. Keberhasilan pengajaran dan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan literasi dan numerasi siswa menuntut guru untuk memahami kemampuan siswanya saat ini dan di mana letak kemampuan masa depan mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan komputasi (Muzaki & Masjudin, 2019).

Literasi numerasi terjadi pada tiga bidang, yakni daya komputasi di sekolah, daya komputasi di keluarga, dan daya komputasi di Masyarakat (Yulia & Zuhriyah, 2022). Literasi Digital bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan komputasi berbagai bidang di sekolah (Yulia, 2020). Ada tiga hal mendasar yang perlu dilakukan di sekolah, yaitu dasar-dasar kelas untuk meningkatkan jumlah pelatihan bagi guru matematika dan guru non-matematika, dasar-dasar budaya sekolah untuk meningkatkan jumlah dan variasi bahan bacaan untuk matematika dan fasilitas masyarakat. ditingkatkan. angka. sarana dan prasarana yang mendukung budaya komputasi di sekolah (Mahardhikawati, 2017).

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, literasi mempunyai beberapa tahap perkembangan, salah satu pengembangan literasi dalam bidang pendidikan adalah matematika. Kompetensi aritmatika merupakan penerapan pemahaman matematis pada konteks aktivitas sehari-hari di tempat kerja atau aktivitas yang menggunakan data komputer untuk mengambil keputusan (Kemendikbud, 2014) dan dapat meningkatkan kalkulus dengan contoh permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian terlihat bahwa keberadaan budaya komputasi penting dalam pembelajaran matematika untuk membantu siswa memecahkan masalah matematika (Novika, 2018).

Keterampilan pemecahan masalah pada siswa sangat penting ketika menghadapi masalah kontekstual. Dewan Guru Matematika Nasional (NCTM) menganggap pemecahan masalah sebagai tujuan utama pembelajaran matematika (Mahardhikawati, 2017b). Pembelajaran SD/MI harus memberikan permasalahan dunia nyata yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dengan benar dan akurat sesuai konsep yang telah dipelajari dan dikuasai siswa. Dengan demikian, terlihat bahwa adanya budaya komputasi yang kuat dalam pembelajaran matematika membantu siswa memecahkan masalah matematika melalui analisis kelebihan dan kekurangan penerapan literasi. dan menghitung (Heris, 2018).

Hal senada juga terjadi pada penelitian relevan yang dilakukan oleh, (Syifa, Wardani, Rakhmawati, & Dianastiti, 2021) dengan judul "Implementasi Program Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Sd Muhammadiyah 5 Kota Malang". Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran literasi numerasi sudah cukup baik dalam penanaman konsep secara kontekstual dan berbasis permasalahan, namun jarang menggunakan pembelajaran berbasis proyeksi. Sarana prasarana dan motivasi belajar menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran.

Terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian yang relevan di atas. Kesamaannya terletak pada kajiannya tentang literasi numerasi di sekolah dasar. Namun, perbedaannya ialah mengenai cara menganalisis pada pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa sekolah telah melaksanakan kegiatan tersebut khususnya matematika, dan sarana prasarana pendukung seperti buku bacaan dan infografik kelas tentang matematika sekolah. Banyak prestasi yang telah diraih MIN 2 Mojokerto khususnya dalam bidang matematika, dan pada saat proses pembelajaran di MIN 2 Mojokerto berlangsung di kelas V, guru kelas aktif melaksanakan program literasi yang dikembangkan sejak tahun 2018 hingga saat ini. Dengan melaksanakan wawancara ini dapat dilihat faktor pendukung dan penghambat pada penerapan literasi dan numerasi.

Berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan di atas dan penerapan program literasi di dalam kelas dan di luar kelas, guru pada tahap ini telah mengembangkan keterampilan komputer yang lebih baik. Literasi ini juga dapat membuat siswa mempertanyakan betapa mudahnya menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan metode partisipatif. Ketika siswa dapat memahami konsep dengan jelas, maka kegiatan membaca dan matematika dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa untuk mencapai hasil akademik dan non akademik, karena ada faktor lain yang mendukung dari pihak sekolah. Kemudian dengan menerapkan budaya komputasi menggunakan metode, strategi, dan metode, siswa tidak lagi mempelajari rumus-rumus melainkan mempelajari konsep-konsep matematika dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan objek berdasarkan fakta yang ada seperti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Subjek untuk sampel dalam penelitian ini adalah 5 siswa perwakilan kelas V, waka kurikulum, 2 guru kelas dan petugas perpustakaan. Dalam penelitian ini, mendeskripsikan penerapana literasi numerasi pada pemecahan masalah matematika kelas V studi kasus di MIN 2 Mojokerto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, artinya peneliti mendeskripsikan penerapan keterampilan berhitung untuk memecahkan masalah matematika. Literasi numerik dalam pembelajaran matematika yang dimaksud disini adalah bagaimana caranya siswa dapat memecahkan masalah matematika dalam menemukan informasi, menemukan rumus, penyelesaian, dan mengkomunikasikan dari hasil pemecahan masalah dalam rumus, sifat-sifat, dan luas permukaan dalam materi bangun ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian meliputi:

A. Penerapan Program Literasi Numerasi Pada Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Studi Kasus Di MIN 2 Mojokerto

Literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan daya pikir seseorang. Kompetensi berpikir berarti menganalisis dan menafsirkan suatu penjelasan melalui aktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Ekowati, Astuti, Utami, Mukhlisina, & Suwandayani, 2019). Dengan demikian terlihat bahwa keberadaan budaya komputasi penting dalam pembelajaran matematika untuk membantu siswa memecahkan masalah matematika.

Program literasi angka berpedoman pada prinsip kinerja pendidikan dengan menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi semua orang. Rencana program literasi digital pembelajaran matematika lanjutan tingkat Madrasah Ibtidaiyah dapat dibagi menjadi dua rencana yaitu rencana umum dan rencana khusus. Selama ini belum direncanakan rencana umum seperti literasi bahasa, khususnya kegiatan membaca di luar kelas selama lima belas menit sebelum proses belajar mengajar dimulai (Kemendikbud, 2020).

Selain itu, rencana khusus program literasi digital akan fokus pada pelaksanaan pembelajaran dengan menyesuaikan muatan materi literasi matematika dengan kurikulum 2013. Buta huruf akan dilakukan secara acak atau tidak teratur sehingga literasi dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu. Setiap guru dapat mengembangkan dan memodifikasi rencana kurikulum literasi digital berdasarkan kreativitasnya (Sholekah, 2020).

Melalui program literasi yang diterapkan di dalam dan di luar kelas, guru pada tahap ini telah mengembangkan keterampilan komputer yang lebih baik. Literasi ini juga dapat mengarahkan siswa untuk mempertanyakan kemudahan penyelesaian masalah matematika dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan metode partisipatif sehingga siswa hanya dapat memahami isi pengajaran, namun tujuan utamanya adalah membantu siswa memiliki kemampuan menalar, berkomunikasi, dan menyajikan dan keterampilan pemecahan masalah (Sutrisno & Yulia, 2022). Kemudian dengan menerapkan budaya komputasi menggunakan metode, strategi, dan metode. Siswa tidak lagi mempelajari rumus-rumus tetapi mempelajari konsep matematika melalui permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno, 2021). Cara mengetahui apakah program telah dilaksanakan adalah dengan melakukan wawancara berikut:

Wawancara yang dilakukan kepada waka kurikulum yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023. Hasil yang diperoleh yaitu informasi mengenai penerapan

program literasi numerasi yang telah dilaksanakan dengan baik oleh sekolah sehingga dapat menciptakan ruang yang baik bagi siswa dalam menumbuhkan minat baca siswa dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan waka kurikulum MIN 2 Mojokerto yang berkata:

“Dengan adanya program literasi numerasi di sekolah yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, itukan akan perkembangan menjadikan manusia kamil tentunya madrasah itukan peran besar dan sebagai penerapan suatu karakteristik yang harus ditanamkan oleh guru dan siswa supaya mereka memilik akhlak yang baik, gimana caranya yaitu dengan adanya pembiasaan yang positif”. (WK. PPLNPM. W 16/01/23)

Dari pernyataan dari waka kurikulum dan guru di atas, dapat mendeskripsikan langkah dan rencana yang dirancang sekolah dalam penerapan program literasi numerasi

Dengan dilaksanakannya program literasi ini dapat mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam berpikir, memahami dan memecahkan masalah matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Sriuspita, Nugraha, & Hidayat, 2022). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program literasi yang dalam pelaksanaannya menggunakan kerjasama dengan berbagai pihak media, sektor dan organisasi untuk menciptakan lingkungan sekolah atau pembelajaran yang mendukung kegiatan sastra. Implementasi GLS sendiri terdiri dari 3 fase yaitu fase familiarisasi, fase pengembangan dan fase pembelajaran (Saadati & Sadli, 2019). Mulai dari pedoman program pemerintah hingga GLS juga kebijakan MIN 2 Mojokerto dalam implementasinya,

1. Tahap pembiasaan

Pada tahap ini, masukkan konsep dasar matematika ke dalam aktivitas membaca. Bahan bacaan untuk penelitian ini antara lain buku-buku matematika yang berkaitan dengan budaya komputasi, seperti ensiklopedia, buku angka-angka matematika, dan lain-lain. Kegiatan ini hampir seperti kegiatan belajar mengajar pada tahap Konsep Dasar Terpadu Matematika.

Proses yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum kelas dimulai. Adapun macam buku yang dibaca adalah buku SKUA dan buku materi maupun buku bacaan lain. Guru yang berada di dalam kelas akan mengawasi dan mengontrol selama kegiatansiswa berjalan. Kemudian kegiatan numerasinya biasanya guru mengajak anak bermain dengan menyelipkan pertanyaan mengenai materi matematika seperti perkalian dan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, sehinggasiswa tidak monoton dalam belajar dan pembelajaran akan berjalan dengan meningkatkan semangat siswa dan menyenangkan.

Hal ini di ungkapkan oleh Pak Abd. Rozaq guru kelas V :

“Kegiatan literasi numerasi dilaksanakan di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai. Adapun bahan bacaan siswa sebelum memulai pembelajaran ialah menggunakan buku SKUA selama 15 menit secara bersamaan secara nyaring namun kadang-kadang juga dalam hati. Literasi selain membaca buku SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) siswa juga membaca dan mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku LKS, saya biasanya membuat siswa menjadi beberapa kelompok sehingga siswa mudah dalam berdiskusi bersama dengan teman satu kelompoknya. Pelaksanaan literasi numerasi ini tentunya

dilakukan secara berkelanjutan”.(GKA. PPLNPM. W 16/01/2023)



Gambar 1. Pembiasaan Membaca Buku Skua Sebelum Belajar

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas merupakan pembiasaan siswa yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa terhadap kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan membaca secara nyaring maupun dalam hati. Adapun pembiasaan ini sering dilaksanakan siswa ialah dengan membaca SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul karimah) yang disediakan oleh sekolah yang wajib dibaca sebelum memulai pelajaran secara rutin karena disaat mau ujian semester siswa wajib hafal dan dites oleh guru agama adapun isi di dalam buku SKUA tersebut mengenai ayat-ayat pendek dan hafalan doa kegiatan sehari-hari seperti doa sebelum belajar.

2. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan ini mengarah pada konsep dasar matematika, yaitu menyelesaikan soal-soal keterampilan kalkulus sampai tuntas dan memimpin pembahasan soal-soal tersebut. Soal tersebut mungkin merujuk pada topik atau soal latihan yang tidak berhubungan dengan matematika. Skenario ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Siswa dibimbing untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulisnya melalui kegiatan siswa diberi pembagian kelompok, maka perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. Selain dalam mengembangkan kecakapan siswa ini juga dapat mengembangkan komunikasi antar siswa dengan siswa lain dalam berdiskusi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan memahami apa yang dibaca, yang kemudian dapat dihubungkan oleh guru dengan pengalaman pribadinya, pemikiran kritis dan penggunaan potensi komunikatifnya secara kreatif. dilahirkan.



Gambar 2. Kegiatan Literasi Numerasi Mempresentasikan Hasil Dari Diskusi

Maka dengan ini dapat disimpulkan ketika guru memberikan tugas kepada siswa dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok siswa dari setiap perwakilan maju ke depan untuk mempresentasikan dari hasil diskusi tersebut.

3. Tahap pembelajaran

Pada tahap ini guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang menarik. Proses pembelajaran yang dilakukan Guru Dalam adalah dengan mempraktikkan konsep dasar materi matematika dengan menggunakan bahan dan alat bantu tertentu untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran. Kegiatan konsep matematika praktis melibatkan kemampuan membaca matematika menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah langsung dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Nuralita & Reffiane, 2020)

Oleh karena itu, siswa harus berhadapan langsung dengan objek sehingga pengetahuan siswa tidak hanya berdasarkan dari bahan ajar atau buku-buku materi literasi numerasi sajanamun adanya bahan konkret membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran tersebut.



Gambar 3. Belajar Menggunakan Bahan Konkret Dan Proyektor

Berdasarkan hasil tahap pembelajaran ini, siswa dapat melakukan aktivitas lain pada tahap pembelajaran ini, termasuk belajar bersama teman. Kegiatan belajar antar teman berupa diskusi kelompok, pertukaran dengan rekan sejawat, permainan dan presentasi. Semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik karena di kelas atas siswa dapat menjadi lebih mandiri dan berlatih pemecahan masalah bersama teman sebaya tergantung materinya.

Dengan mempraktekkan konsep dasar materi matematika dengan materi dan dukungan tertentu yang membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Oleh karena itu, hendaknya siswa bersentuhan langsung dengan mata pelajaran sehingga pengetahuannya tidak hanya berdasarkan pada bahan ajar atau buku teks matematika numerik saja, namun dengan adanya materi tertentu memudahkan siswa dalam mempelajarinya. memahami variasi model pembelajaran tersebut (Ekowati et al., 2019).

Penerapan literasi numerasi sudah diterapkan dengan baik di beberapa sekolah Ibtidaiyah yang dijadikan sampel, namun di beberapa sekolah Ibtidaiyah mempunyai manajemen sekolah yang baik dan juga banyak memberikan pengaruh baik dalam penerapannya. program budaya komputasi ini. Berikut hasil penerapan program literasi numerasi untuk penyelesaian kelas V MIN 2 Mojokerto:

- 1) Proses pembelajaran matematika dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan belajarnya.
- 2) Literasi numerasi ini dapat membangun kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan jawaban terhadap proses berpikirnya.
- 3) Literasi siswa baik, siswa akan belajar berhitung dengan pengetahuan, wawasan serta informasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Proses pembelajaran matematika dilakukan secara teratur dan sistematis guna membantu siswa mengembangkan kemampuan belajarnya.
- 5) Literasi numerasi ini dapat membangun kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan jawaban terhadap proses berpikirnya.
- 6) Kemampuan literasi siswa baik, siswa akan belajar berhitung dengan pengetahuan, wawasan serta informasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara nyata dengan kegiatan literasi numerasi dalam proses pembelajaran di kelas dengan guru menggunakan metode dan strategi yang menarik dan mudah dipahami siswa dapat mewujudkan tercapainya tujuan yang diinginkan.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambatan Pemecahan Masalah Matematika Pada Program Literasi Numerasi Kelas V Studi Kasus Di MIN 2 Mojokerto

1. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung program literasi numerasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sama dengan pedoman literasi numerasi (Marlina & Halidatunnisa, 2022) yaitu:

- a. Kompetensi seorang guru terletak pada keahliannya dalam menyelenggarakan pendidikan yang dinamis, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa. Guru merupakan modal awal yang harus ada untuk menciptakan landasan pengetahuan numerik
- b. Kapasitas sekolah merupakan partisipasinya dalam penyiapan berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi yang telah disiapkan. Sarana dan prasarana tersebut berhubungan dengan perpustakaan, pojok baca, bahan ajar dan pusat literasi lainnya yang berkaitan dengan literasi di madrasah.

- c. Bermitra dengan pihak luar untuk memberikan literasi numerasi dan media serta banyak kegiatan pelengkap lainnya untuk melengkapi program literasi.
- d. Pemerintah mempunyai kemampuan dan kontribusi dalam menyediakan berbagai macam buku tentang pengetahuan matematika. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator rutin gerakan literasi di sekolah dan menghubungkan seluruh sektor di sekolah, keluarga, dan Masyarakat (Narut & Supradi, 2019).

Saat ini proses literasi di MIN 2 Mojokerto telah diformalkan secara bertahap agar dapat berkembang dengan baik. Pertumbuhan tersebut tentunya tidak lepas dari berbagai kegiatan yang sudah terlaksana di sekolah. Literasi numerasi di MIN 2 Mojokerto ini merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi karena madrasah memiliki tujuan yang tinggi untuk meningkatkan literasi numerasi sebagai budaya yang akan dibumikan dalam dukungan dari berbagai pihak internal seperti peran guru dalam pengajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang menarik, serta sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya proses literasi numerasi. Dalam segi eksternalnya, tentunya dari pemerintah, komite, paguyuban serta masyarakat/ orang tua siswa.



Gambar 4. Pojok Baca Dan Media Literasi Numerasi

Menyediakan pojok baca di kelas ialah termasuk faktor pendukung. Adapun pojok baca ini terletak di sudut ruangan kelas yang biasanya digunakan untuk memajang koleksi buku bacaan dan buku cerita, buku pelajaran serta hasil karya siswa. Pojok baca yang ada di MIN 2 Mojokerto tersedia di setiap kelas karena memang sudah program sekolah sebagai pemicu minat baca siswa yang dilengkapi dengan bahan bacaan sesuai dengan jenjang kelas siswa tersebut.

Dalam melaksanakan program literasi numerasi untuk menyelesaikan permasalahan matematika pada siswa kelas 5 MIN 2 Mojokerto bisa dilaksanakan dengan baik serta bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar serta dapat menyadarkan dukungan dan bimbingan yang cukup kepada siswa yang kesulitan dalam memahami konsep pengajaran yang inofatif dan menarik, serta melibatkan pihak sekolah, baik dari internal maupun eksternal, karena

dengan memiliki tujuan dan prinsip yang baik dan konsisten (Nurul Mahruzah Yulia & Sutrisno, 2022).

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program literasi ini harus diketahui dan dianalisis, sehingga dapat ditemukan solusi untuk mencegah pelaksanaannya.

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan konsep matematika dan kurangnya pengawasan guru terhadap penerapan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program literasi numerasi.
- b. Belum tertatanya buku-buku yang ada di perpustakaan karena masih minimnya rak-rak buku dan kurang luasnya ruangan perpustakaan dengan menampung ribuan siswa
- c. Kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di rumah, siswa kurang mempunyai motivasi belajar yang besar. Keterlibatan orang tua dan masyarakat di lingkungan siswa menjadi tujuan peningkatan literasi di Madrasah Ibtidaiyah.
- d. Kurangnya rasa perhatian serta kepedulian orang tua terhadap siswa pada proses belajar yang berlangsung selama di rumah mengakibatkan siswa kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Keikutsertaan orang tua serta masyarakat di lingkungan siswa adalah tujuan untuk memajukan gerakan literasi numerasi di Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan menerapkan pembelajaran matematika dasar, dapat membantu memecahkan masalah-masalah mendesak dalam berbagai konteks kehidupan yang dihadapi siswa (Toharudin, Hendrawati, & Rustaman, 2021).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa hambatan dalam proses literasi numerasi di MIN 2 Mojokerto. Seperti diungkapkan oleh Bapak Akhid Afnan, S.Ag, M.Pd selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

"Untuk penghambat dari kegiatan literasi numerasi ini ialah ada beberapa bangunan yang harus di rehab karena kurang memadai dan sudah mengusulkan kepada pemerintah untuk perbaikan, karena untuk merehab sendiri membutuhkan biaya yang cukup besa. Maka dengan kurangnya fasilitas yang ada di perpustakaan seperti rak buku dan gedungnya yang kurang memadai, sebenarnya sudah cukup tapi untuk jumlah siswa yang kapasitasnya ribuan yang kurang efektif, namun jika jumlahnya sedikit mungkin kondisi perpustakaan sekarang sudah termasuk memadai. Ada juga buku yang susah untuk di tata dengan rapi namun kalau secara teknis pengurusannya sudah baik serta buku-bukunya sudah lengkap. (WK. FTLN. W 13/02/23)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di MIN 2 Mojokerto belum memadai seperti kurang luasnya ruangan perpustakaan dengan menampung ribuan siswa serta rak buku yang masih kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan penerapan program literasi numerasi untuk menyelesaikan permasalahan matematika kelas V MIN 2 Mojokerto, sebagai berikut:

Penerapan program literasi ini sudah terlaksana dengan baik, dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas 5 melalui 3 tahapan, yaitu fase pembiasaan aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, tahap pengembangan keterampilan membaca. kegiatan literasi. mempunyai kesempatan untuk memaparkan hasil diskusi kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dan tahap pembelajaran guru dengan menggunakan konsep dan strategi yang menarik sehingga siswa dapat melengkapi materi yang diajarkan dengan cara yang trend-setting. arah matematika, dengan adanya pembelajaran membaca dan menulis tentang matematika di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa usulan, diantaranya diharapkan guru mengajarkan konsep dan metode pembelajaran yang efektif kepada siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran. praktik interaktif dan siswa akan lebih kreatif dalam berpikir tentang literasi. dan menghitung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya. Kepada ibu ayah dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung, penelitian ini hingga ulasan ini diterbitkan. Semoga segala kebaikan kita diterima di Allah

REFERENSI

- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Heris. (2018). *Hard skills and soft skills matematika peserta didik*. Bandung: Refika Adiatama.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendikbud. (2020). *Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila*.
- Luthfiana Ulya, A., Agustyarini, Y., Kunci, K., Pmri, P., Penalaran Matematis, K., & Ruang, B. (2020). KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS PESERTA DIDIK PADA MATERI PENYAJIAN DATA MENGGUNAKAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA. *Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id*, 7(2).
- Mahardhikawati, E. dkk. (2017a). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Pada Materi Turunan Fungsi Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematika Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(4).
- Mahardhikawati, E. dkk. (2017b). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Pada Materi Turunan Fungsi Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematika Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(5).
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa.

- Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502.
- Narut, Y. F., & Supradi, K. (2019). Literasi sains peserta didik dalam pembelajaran ipa di indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 61–69.
- Novika, M. (2018). *Pemecahan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Metode Polya Pada Siswa VII MTs Materi SPLDV*.
- Nuralita, A., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan Model PBL Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 457–467.
- Nurul Mahruzah Yulia, & Suttriso. (2022). Keterampilan Bertanya dengan Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review). *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 258–265. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.514>
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusdianti, dwi. (2020). *analisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika kelas IV SD Negeri karang rejo sungkai selatan lampung utara*.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.
- Sriuspita, A. D., Nugraha, A., & Hidayat, S. (2022). Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V pada Materi Sumber Daya Alam. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.264>
- Suttriso. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Suttriso, & Yulia, N. M. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS*, 5(1).
- Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., & Dianastiti, F. E. (2021). Pelatihan UMKM Melalui Digital Marketing untuk Membantu Pemasaran Produk Pada Masa Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 6–13.
- Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. (2021). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Yulia, N. M. (2020). *Pengaruh pembelajaran Elicit-Confront-Identify-Resolve-Reinforce (ECIRR) terhadap kemampuan penalaran dan komunikasi matematis Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.